

Penerapan Learning by the Case Method terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi UIN Jakarta

Yessi Fitri^{1*}, Ela Patriana²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

¹yessi.fitri@uinjkt.ac.id; ²elapatriana@uinjkt.ac.id

^{*}Penulis korespondensi

Abstract

The main issue of this research is Learning by the Case Method (LCM) application to the learning effectiveness of accounting student Syarif Hidayatullah Jakarta. The purpose of this research is to obtain empirical evidence on the effect of the application of LCM on the effectiveness of learning of UIN accounting student Syarif Hidayatullah Jakarta with intellectual intelligence and emotional intelligence as moderating variables. The respondents in this research were accounting student class of 2016, 2017 and 2018 with purposive sampling. The hypothesis testing method uses Moderated Regression Analysis. The results showed the application of LCM had a positive effect on the effectiveness of accounting students' learning. Intellectual intelligence and emotional intelligence don't moderate the effect of the application of LCM on the effectiveness of accounting learning.

Keywords: Learning by the case method application, learning effectiveness

Abstrak

Isu utama penelitian ini adalah penerapan Learning by the Case Method (LCM) terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh penerapan LCM terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2016, 2017 dan 2018. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis. Hasil penelitian menunjukkan penerapan LCM berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak memoderasi pengaruh penerapan LCM terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci: penerapan learning by the case method, efektivitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Tujuan utama pengajaran akuntansi tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan teknis, namun juga harus membekali mahasiswa akuntansi dengan skill professional dan soft skill di lingkungan kerja (Viviers & de Villiers, 2020). Program studi harus menyiapkan mahasiswa yang selalu mau belajar hal baru karena perubahan yang berkelanjutan dari standar akuntansi dan auditing, perubahan hukum, perpajakan dan pertumbuhan teknologi yang sangat cepat.

Revolusi industri 4.0 yang didalamnya terdapat 9 teknologi yang menjadi pilar utama menuju industri digital yaitu *internet of thing*, *big data*, *argumented reality*, *cyber security*, *artificial intelegence*, *addictive manufacturing*, *simulation*, *system integration* dan *cloud computing* tentu mempengaruhi dunia pendidikan termasuk pendidikan akuntansi. Kita melihat banyak pekerjaan akuntan yang dapat dikerjakan oleh robot dengan kata lain teknologi dalam waktu yang tidak lama lagi akan menggantikan peran profesi akuntan. Akuntan akan mampu bertahan dalam persaingan, mampu menjawab tantangan di era digital ini jika mempunyai *soft skill*, skill pemahaman bisnis, mempunyai kompetensi dalam bidang data analisis, pengembangan teknologi informasi dan *leadership skill*. Untuk menjawab tantangan revolusi industri ini model pembelajaran konvensional dimana mahasiswa hanya membaca materi, mendengarkan ceramah dosen, mengerjakan tugas serta mengingatnya pada saat melaksanakan ujian tidak dapat lagi diterapkan di kelas.

Penggunaan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan mahasiswa jenuh bahkan mengantuk dikelas dan tidak paham konsep. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran konvensional dirasa kurang cocok diterapkan untuk mata kuliah akuntansi karena akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Mahasiswa yang terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya (Agus & Savitri, 2017). Terkadang mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi mempunyai keterbatasan dalam penalaran dan logika karena sebelumnya terbiasa dengan pola belajar menghafal.

Karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Metode pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan (Mendikbud, 2014).

Pembelajaran berbasis kasus yang dikembangkan Harvard University merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan terjadi *Double-loop learning* atau pembelajaran dengan melibatkan refleksi (Mutmainah, 2008). Pada metode pembelajaran ini mahasiswa diberikan suatu kasus yang relevan dengan kondisi yang sebenarnya dan menuntut mahasiswa untuk berfikir kreatif berdasarkan teori yang ada untuk mengambil suatu keputusan sesuai kasus yang dihadapi. Adapun manfaat dari adanya soal kasus ini yaitu memberi kesempatan kepada mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi, menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi sistem akuntansi relevan yang dihadapi para manajer, memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari material pembelajaran, dan mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep material pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode kasus mendukung pengembangan *higher order cognitive learning skills* dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Wood & Anderson, 2001). Kemampuan studi kasus dan metodologi terkait untuk memenuhi tujuan pendidikan dan tujuan yang dipandang oleh profesi dan pendidik secara sama diperlukan untuk mendidik generasi baru mahasiswa akuntansi untuk memenuhi persyaratan masa depan profesi yang mereka pilih (Hassall & Milne, 2004). Studi kasus yang terintegrasi secara umum efektif dan meningkatkan pengetahuan/keterampilan sebagian besar mahasiswa untuk menyelesaikan masalah real dalam bidang akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan perlunya studi kasus yang terintegrasi dalam mata kuliah profesional dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa (Aman et al., 2012). Metode pengajaran yang paling sering digunakan untuk membentuk keterampilan akuntansi bagi mahasiswa yang dihasilkan dari penelitian literatur dan observasi realitas (Ramadhan et al., 2020) adalah: studi kasus, keteladanan, latihan, demonstrasi, pelatihan praktik hipotesis (menggunakan software akuntansi, dan pembelajaran berbasis masalah (Corina & Mihaltan, 2020).

Prodi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah menerapkan metode pembelajaran Learning by The Case Method (LCM) sejak semester Ganjil tahun akademik 2017/2018 dan mempunyai *triangle framework for accounting student* yang berisi *honesty, confident, discipline, empathy, ethos, comprehend, communication skill, creative thinking, critical thinking, case study* dan *Islamic values*. Sebagian dari isi *triangle framework for accounting student* merupakan indikator dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Oleh karena itu perlu diteliti tentang efektivitas penerapan LCM dalam pembelajaran yang dimoderasi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pengelolaan program studi.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivis sebagai landasan kajian pengembangan teori. Konstruktivis adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi kita sendiri. Pandangan konstruktivis dalam pembelajaran mengatakan, bahwa mahasiswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan dosen yang membimbing mahasiswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (Slavin, 2008). Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa dosen tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada mahasiswa agar secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri

untuk belajar, dosen dapat memberikan kepada mahasiswa atau peserta didik anak tangga yang membawa mahasiswa akan pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan mahasiswa sendiri harus memanjat anak tangga tersebut (Slavin, 2008).

Pada prinsipnya pembelajaran dimulai dengan pemberian dan pelatihan keterampilan-keterampilan dasar dan secara bertahap diberikan keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks (Yudhawati & Dany Haryanto (2011) dalam (Urfany et al., 2020). Dalam teori pembelajaran konstruktivisme, peran seorang pengajar sangat penting karena pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu pembelajar dengan pemahamannya bukan sekedar memberi ceramah.

Pembelajaran berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning (SCL)* menuntut partisipasi yang tinggi dari peserta didik, karena peserta didik menjadi pusat perhatian selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran SCL menuntut peran guru yang bersifat kaku instruksi dirubah menjadi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku secara langsung dalam menerima pengalaman belajarnya. Landasan teori SCL adalah teori konstruktivistik yang berasal dari teori belajar menurut Piaget, Jhon Dewei, dan Burner (1961) yang menekankan proses pembelajaran pada perubahan tingkah laku peserta didik itu sendiri dan mengalami langsung bagaimana membentuk konsep belajar dan memahami (Budiyanto, 2016).

Pemerintah melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) berupaya meningkatkan kapasitas pembelajaran pendidikan tinggi di tanah air agar dapat bersaing secara global. Sejalan dengan tujuan tersebut, lima institusi perguruan tinggi di Eropa dari Firlandia, Spanyol, Belanda, Polandia dan Denmark bekerja sama dengan lima institusi pendidikan Indonesia mengembangkan program Indoped. Indoped merupakan satu proyek yang didanai oleh *Erasmus Programme of the European Union* untuk mengakomodasi pengembangan pendidikan di Indonesia agar sejalan dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di Eropa. Program Indoped menawarkan beberapa metode dalam mencapai tujuannya, beberapa diantaranya yaitu: *Learning the Case Method (LCM)*, *Gamification* dan *Project Market Research*, sebagai langkah awal penerapan metode pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* di Prodi Akuntansi, LCM lebih tepat jika dibanding dengan metode lain karena LCM merupakan program pembelajaran berbasis kasus yang dikembangkan untuk menggeser kebiasaan proses belajar tradisional menjadi basis diskusi. LCM dilaksanakan dengan menggunakan kasus nyata yang bersifat lampau (*historical case*), artinya kasus yang dianalisis di dalam kelas adalah kasus yang pernah dihadapi suatu entitas dengan rentang waktu 2-5 tahun terakhir, tergantung kebutuhan mata kuliah, yang kemudian dibahas tuntas mengenai penyelesaian masalah dan pandangan mahasiswa terhadap keputusan entitas menghadapi masalah tersebut dalam hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi pengambil keputusan di perusahaan yang bersangkutan (Cebba, et al., 2017).

Pembelajaran dengan metode berbasis kasus seperti LCM dilaksanakan dengan proses diskusi antar mahasiswa kemudian dibimbing oleh dosen (sebagai fasilitator). Proses diskusi tersebut akan melatih cara berpikir mahasiswa, menggeser kebiasaan menerima

pelajaran dari dosen menjadi proses belajar mandiri. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk memecahkan sendiri permasalahan belajar yang dihadapinya dan dapat menajamkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemandirian tersebut akan membiasakan mahasiswa menganalisis dan mencari upaya pemecahan masalah disekitarnya dengan mengaitkan materi perkuliahan. Selain itu, satu dari elemen terpenting dari LCM adalah diskusi secara kolaboratif tentang isu yang ada pada kasus, dengan cara itu mahasiswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka ketahui dengan tujuan untuk memahami kasus dan menetapkan masalah untuk diinvestigasi. Tidak hanya mampu berpikir kritis, namun juga terbiasa dengan masalah-masalah yang dihadapi entitas. Kebiasaan tersebut akan memberikan kemudahan bagi mahasiswa ketika bekerja, mereka tidak akan kaget dan bisa langsung memusatkan pikiran pada pemecahan masalah tersebut dan dapat menghubungkan berbagai sebab akibat atas suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi ketika bekerja (Cebba, et al., 2017).

Efektivitas program pembelajaran berkaitan dengan pencapaian masalah tujuan pembelajaran, fungsi dari unsur-unsur pembelajaran, serta tingkat kepuasan dari individu terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika proses pembelajaran dari setiap elemen berfungsi sebagai keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, bahan yang memadai sesuai dan metode, dan guru/dosen yang profesional. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu kompetensi mahasiswa. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai jika desain dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat dilakukan sesuai dengan prosedur dan sesuai dengan fungsinya masing-masing Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, proses belajar mengajar tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta mahasiswa, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan (Muhidin, 2009). Kegiatan pembelajaran dapat disebut efektif jika semua tugas, fungsi, rencana, posisi, dan tujuan bisa berfungsi dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Dzakiyuddin et al., 2019).

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam melakukan adaptasi secara tepat, baik secara fisik maupun mental terhadap pengalaman baru atau membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru (Dharmawan, 2013). Seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual akan mempunyai kemampuan memahami sesuatu, kemampuan menganalisis, kemampuan berpikir dan menentukan hubungan sebab akibat. Kecerdasan intelektual menunjukkan potensi yang dimiliki oleh individu untuk mempelajari sesuatu. Kecerdasan ini dapat dinilai dari kemampuan verbal dan logika berpikir seseorang.

Yani (2011) dalam (Pasek et al., 2015) menyatakan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang, kecerdasan intelektual tetap mempengaruhi pola pikir seorang mahasiswa karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya.

Pengertian kecerdasan emosional menurut Goleman (1998) dalam (Afifah et al., 2015) adalah kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi, pengendalian diri, dan mampu memberikan empati kepada orang lain. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional dapat menilai dalam situasi apa dirinya berada dan dapat bersikap secara tepat.

Menurut Goleman (2003) kecerdasan emosional mampu memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Jika keterampilan emosional seseorang bisa berkembang dengan baik, maka tentunya akan berhasil mengembangkan kecerdasan intelektualnya untuk semakin berprestasi. Sebaliknya bila seseorang tidak memiliki kendali akan kehidupan emosionalnya tentunya akan mengalami pertarungan bathin yang bisa mempengaruhi perilaku belajar dalam memahami akuntansi (Dwijayanti, 2009) dalam (Pasek et al., 2015).

Kemampuan berpikir kritis dari mahasiswa merupakan konsekuensi dari metode studi kasus. Jika metode studi kasus digunakan dalam metode pembelajaran akan sangat berkontribusi pada kepemimpinan dan dinamika kelompok pendidik dalam pembelajaran aktif (Mahdi et al., 2020). Sejalan dengan hasil penelitian (Pertwi et al., 2020) strategi pembelajaran berbasis kasus dalam mata kuliah akuntansi keuangan efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang proses belajar mengajar.

Pembelajaran studi kasus memiliki efek positif yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah dan interpersonal skill (Komara & Sari, 2020). Metode pengajaran yang paling sering digunakan untuk membentuk keterampilan akuntansi bagi mahasiswa yang dihasilkan dari penelitian literatur dan observasi realitas adalah: studi kasus, keteladanan, latihan, demonstrasi, pelatihan praktik hipotesis (menggunakan software akuntansi, dan pembelajaran berbasis masalah (Corina & Mihaltan, 2020). *Metode case based learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akan materi akuntansi sektor publik (Saputra et al., 2019). Hasil penelitian (Ullah et al., 2014) menyatakan studi kasus merupakan teknik yang penting dalam meningkatkan dan mengembangkan skill mahasiswa dengan pendekatan penyelesaian masalah di dunia nyata. Mutmainah (2008), menguji hal yang sama yaitu pengaruh pembelajaran berbasis kasus dalam mata kuliah akuntansi keprilakuan dengan hasil adanya pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Mutmainah (2008) meningkatkan variabel dengan menguji akuntansi keprilakuan dengan penerapan metode *cooperatif learning*, *cased based learning* serta *student center learning* dan hasilnya penerapan metode ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi keprilakuan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₁: Penerapan *learning case method* berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi

Kecerdasan intelektual mempengaruhi pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi 1 dan pengantar akuntansi 2 (Sufiyati et al., 2020). Sejalan dengan hasil penelitian (Agus & Savitri, 2017) kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dan

kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang dimoderasi dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual mempengaruhi pemahaman akuntansi (Laksmi & Sujana, 2017). Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan (Pasek, 2016). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H₂: Kecerdasan intelektual memoderasi pengaruh penerapan *learning case method* terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi.

Kecerdasan emosional dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi secara positif dan signifikan (Pasek, 2016). Kecerdasan emosional berhasil memoderasi pengaruh penerapan metode *case based learning* dan motivasi terhadap pemahaman mahasiswa akan materi yang terkandung dalam mata kuliah akuntansi sektor publik (Saputra et al., 2019). Kemandirian, pemenuhan diri, tanggung jawab sosial, fleksibilitas dan pemecahan masalah yang merupakan komponen kecerdasan emosional berdampak pada pencapaian subjek akuntansi. Beberapa sub-komponen kecerdasan emosional berpengaruh pada pencapaian akuntansi (Durgut et al., 2013). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kecerdasan emosional memoderasi pengaruh penerapan *learning case method* terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi.

METODE

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sampel penelitian mahasiswa akuntansi angkatan 2016, 2017 dan 2018. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 145 orang terdiri dari 42 responden dari angkatan 2016, 46 orang dari angkatan 2017 dan 57 orang dari angkatan 2018. Metode pengujian hipotesis menggunakan Moderated Regression Analysis. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 X_1 * Z_1 + \beta_5 X_1 * Z_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Efektivitas Pembelajaran
X1	= Penerapan LCM
Z1	= Kecerdasan Intelektual
Z2	= Kecerdasan Emosional
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
ε	= Standar error

Variabel penerapan LCM menggunakan indikator penelitian dari Mutmainah (2008); Angela et al. (2017) dan Cebba, et.al (2017) yaitu tingkat kemampuan memecahkan masalah, tingkat pemahaman materi, kemampuan menginterpretasikan sesuatu dan kontribusi dalam pembelajaran. Variabel Efektivitas Pembelajaran menggunakan indikator penelitian dari Suardana (2006); Angela et. al (2017) & Cebba, et. al (2017) yaitu peningkatan kualitas kemampuan menyelesaikan masalah, peningkatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran, peningkatan hasil belajar mahasiswa dan respon positif terhadap proses belajar. Variabel kecerdasan intelektual menggunakan indikator penelitian dari Gardner & Hatch (1989), terdiri dari logika matematika, bahasa, musik, spasial, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Variabel kecerdasan emosional menggunakan indikator penelitian Wong & Law EI Scale (WLEIS), 2002 yaitu penilaian emosi diri, penilaian emosi orang lain, penggunaan emosi dan pengaturan emosi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini meliputi mahasiswa Angkatan 2016, 2017 dan 2018. Berikut adalah gambaran mengenai data dan sampel yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Mahasiswa Akuntansi UIN Jakarta Angkatan 2016, 2017 dan 2018

Angkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki - Laki	Perempuan	
2016	40	82	122
2017	47	69	116
2018	35	105	140
Total mahasiwa angkatan 2016, 2017 dan 2018			378

Sumber: AIS UIN Jakarta, 2020

Jumlah total mahasiswa angkatan 2016, 2017 dan 2018 sebanyak 378 orang. Dari jumlah ini, responden yang mengisi kuesioner sebanyak 145 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Respon Responden

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah yang mengisi kuesioner	% mahasiswa yang mengisi kuesioner
2016	122	42	34,43%
2017	116	46	39,66%
2018	140	57	40,71%

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan metode penghitungan penentuan sampel dengan rumus Slovin, maka sampel minimal pada penelitian ini sebanyak 80 sampel.

$$\begin{aligned} n &= N / 1 + Ne^2 \\ &= 378 / 1 + 378 (0,1)^2 \\ &= 79,079 \\ &= 80 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 145 responden, ini melebihi sampel minimal pada penelitian ini sebanyak 80 sampel. Sehingga sampel penelitian ini mewakili populasi penelitian.

Hasil Uji Analisis Data

Hasil penelitian ini telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas disajikan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig. 2 (Tailed	Keterangan
Learning by the Case Method			
1	0,424**	0,000	Valid
2	0,418**	0,000	Valid
3	0,474**	0,000	Valid
4	0,536**	0,000	Valid
5	0,479**	0,000	Valid
6	0,461**	0,000	Valid
7	0,479**	0,000	Valid
8	0,469**	0,000	Valid
9	0,611**	0,000	Valid
10	0,633**	0,000	Valid
11	0,463**	0,000	Valid
12	0,615**	0,000	Valid
13	0,502**	0,000	Valid
14	0,449**	0,000	Valid

Variabel	Pearson Correlation	Sig. 2 (Tailed	Keterangan
Efektivitas Pembelajaran			
1	0,380**	0,000	Valid
2	0,560**	0,000	Valid
3	0,494**	0,000	Valid
4	0,616**	0,000	Valid
5	0,587**	0,000	Valid
6	0,599**	0,000	Valid
7	0,484**	0,000	Valid
8	0,449**	0,000	Valid
9	0,477**	0,000	Valid
10	0,514**	0,000	Valid
11	0,572**	0,000	Valid
12	0,581**	0,000	Valid
13	0,564**	0,000	Valid
14	0,536**	0,000	Valid
Kecerdasan Intelektual			
1	0,507**	0,000	Valid
2	0,550**	0,000	Valid
3	0,672**	0,000	Valid
4	0,691**	0,000	Valid
5	0,628**	0,000	Valid
6	0,6475**	0,000	Valid
7	0,592**	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional			
1	0,489**	0,000	Valid
2	0,592**	0,000	Valid
3	0,555**	0,000	Valid
4	0,481**	0,000	Valid
5	0,508**	0,000	Valid
6	0,563**	0,000	Valid
7	0,554**	0,000	Valid
8	0,616**	0,000	Valid
9	0,505**	0,000	Valid
10	0,464**	0,000	Valid
11	0,521**	0,000	Valid
12	0,481**	0,000	Valid
13	0,536**	0,000	Valid
14	0,440**	0,000	Valid
15	0,494**	0,000	Valid
16	0,617**	0,000	Valid

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian validitas, dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan setiap variabel merupakan butir pernyataan yang valid dimana kriteria valid untuk semua butir pertanyaan dengan nilai sig <0,05.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerapan Learning by The Case Method	0,774	Reliabel
Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi	0,800	Reliabel
Kecerdasan Intelektual	0,720	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,825	Reliabel

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada tiap-tiap variabel lebih dari 0,6, maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel penelitian reliabel.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi moderasi (MRA). Tabel-tabel berikut adalah tabel-tabel hasil uji koefisien determinasi, tabel hasil uji statistik F, dan tabel hasil uji statistik t.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658	.433	.429	3.756

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabilitas efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel penerapan learning by the case method sebanyak 43,3% sedangkan sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh faktor faktor atau variabel diluar penelitian ini. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi diantaranya penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus (Angela et al., 2017) dan pembelajaran berbasis praktikum (Dzakiyuddin et al., 2019).

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1 Regression	1541.871	1	1541.871	.000
Residual	2017.467	143	14.108	
Total	3559.338	144		

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kolom Sig. Sebesar 0,000 dimana nilai tersebut <0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sudah fit.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t
	B	Std. Error		
1 Constant	17.180	3.362		5.110
LCM	.677	.065	.658	10.454

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 7, *learning by the case method* menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *learning by the case method* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Angela (2017) yang menunjukkan penerapan metode pembelajaran kooperatif berbasis kasus memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

Hasil penelitian yang menunjukkan *learning by the case method* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi berimplikasi kepada program studi, seluruh dosen yang mengajar di akuntansi dan semua mahasiswa akuntansi untuk memastikan penggunaan *learning by the case method* dalam proses perkuliahan. Bagi dosen akuntansi LCM menjadi panduan dalam proses pembelajaran, sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dosen, sebagai alat untuk menstandarkan proses pembelajaran di program studi akuntansi dan sebagai ukuran keberhasilan dosen. Bagi mahasiswa akuntansi, LCM pada akhirnya akan meningkatkan daya saing bagi lulusan karena dengan LCM mengharuskan mahasiswa melakukan perubahan pola pikir; dituntut untuk berprilaku dan memahami "aktivitas dunia nyata" selama perkuliahan, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, membiasakan mahasiswa menyiapkan materi sebelum perkuliahan dimulai, memahami materi secara individu, kemudian berdiskusi bersama dalam kelompok kecil, membiasakan mahasiswa berdiskusi tentang kasus permasalahan terkini, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan mahasiswa siap mempelajari hal-hal baru untuk kesuksesan hidup dan karirnya nanti.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik t (Pure Moderator)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	20.074	4.176		4.807	.000
LCM	.525	.146	.511	3.598	.000
LCM*KI	.003	.003	.154	1.168	.245
LCM*KE	.000	.001	.018	.133	.894

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil output SPSS di tabel 8 memperlihatkan bahwa variabel interaksi LCM dan kecerdasan intelektual menunjukkan signifikansi 0,245 dan interaksi antara LCM dengan kecerdasan emosional menunjukkan signifikansi 0,894. Kedua variabel ini memiliki nilai signifikansi jauh di atas 0,05 berarti variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bukan merupakan variabel moderasi pada penelitian ini.

Penerapan Learning by The Case Method Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa item pernyataan tugas kasus mengenalkan mahasiswa pada permasalahan yang terjadi pada dunia praktek, mendapatkan skor tertinggi (131 dari 145 responden atau 90,34%) menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan masalah yang terjadi pada dunia praktek mempengaruhi efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi. (McNaught et al., 2005) menyatakan dengan *case-based learning* mahasiswa menunjukkan motivasi untuk menyelesaikan masalah dalam dunia praktek, sejalan dengan hasil penelitian Ullah (2014) yang menemukan siswa menganggap bahwa studi kasus penting dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mahasiswa tentang pendekatan pemecahan masalah dunia nyata.

Untuk item pernyataan pemberian kasus dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa mampu menyelesaikan masalah, 121 dari 145 responden atau 83,45% menjawab setuju dan sangat setuju. Dengan pemberian kasus membuat mahasiswa mampu untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran studi kasus memiliki efek positif yang signifikan pada kemampuan pemecahan masalah dan interpersonal skill (Komara & Sari, 2020).

Mahasiswa menjawab setuju dan sangat setuju untuk pernyataan belajar berbagai kasus membuat mahasiswa lebih memahami materi sebanyak 119 dari 145 responden atau 82,07%; hal ini dengan sejalan dengan hasil penelitian metode *case based learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akan materi akuntansi sektor publik (Saputra et al., 2019) dan penerapan metode *case-based learning* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi forensik (Saputra, 2019).

Untuk pernyataan tugas berupa kasus diikutkan dalam penilaian, 80 dari 145 responden atau 55,17% menjawab setuju dan sangat setuju. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa berkaitan dengan hal ini, dosen selain menjelaskan gambaran umum mata kuliah perlu menjelaskan juga kontrak perkuliahan pada minggu pertama perkuliahan.

Tugas berupa diskusi kasus membuat mahasiswa mampu menginterpretasikan masalah 120 dari 145 responden atau 82,76% menjawab setuju dan sangat setuju. LCM merupakan program pembelajaran ber basis kasus yang dikembangkan untuk menggeser kebiasaan proses belajar tradisional menjadi basis diskusi hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa peserta yang bekerja dalam kelompok diskusi menyukai metode kelompok diskusi daripada mereka yang bekerja sendiri. Mahasiswa merasa mereka belajar lebih banyak dalam kelompok diskusi (Flynn & Klein, 2001).

LCM bermanfaat untuk membiasakan belajar mandiri, 95 dari 145 responden atau

65,52% menjawab setuju dan sangat setuju Metode *learning by the case method* sudah tepat diterapkan di program studi akuntansi. Sebagian besar mahasiswa merasakan dengan LCM membiasakan diri mereka belajar mandiri karena dosen berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pemberi informasi utama. Sehingga mahasiswa harus merubah gaya belajarnya dari pasif menjadi lebih aktif.

Untuk pernyataan saya selalu mempersiapkan bahan perkuliahan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya 60 dari 145 responden atau 41,38% menjawab setuju dan sangat setuju. Kurang dari setengah mahasiswa yang mempersiapkan bahan perkuliahan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Untuk meningkatkan persiapan ini, dosen dapat memberikan quiz tentang materi yang akan dibahas pada setiap minggu diawal perkuliahandan dan dosen mengumumkan nilai quiz setiap minggunya sehingga mahasiswa dapat terpacu melakukan persiapan untuk perkuliahan yang dibahas pada pertemuan berikutnya.

Saya selalu percaya diri ketika melakukan diskusi dengan kelompok 90 dari 145 responden atau 62,07% menjawab setuju dan sangat setuju. Mahasiswa dapat meningkatkan percaya dirinya dengan mengikuti organisasi yang ada dikampus ataupun disekitar tempat tinggalnya. Di dalam organisasi sering terjadi diskusi, sehingga mahasiswa terbiasa dan percaya diri dalam diskusi kelompok.

Saya selalu terbiasa memecahkan kasus dengan teori 59 dari 145 responden atau 40,69% menjawab setuju dan sangat setuju. Dalam hal ini dosen sebagai fasilitator dan motivator berusaha semaksimal mungkin agar kasus yang dihubungkan dengan teori ketika didiskusikan.

Sebanyak 73 dari 145 responden atau 50,34% menjawab setuju dan sangat setuju berkaitan dengan pernyataan saya selalu memberikan contoh *real case* ketika menjelaskan sesuatu kepada orang lain dan untuk pernyataan LCM bisa diterapkan pada kasus dunia profesional 111 dari 145 responden atau 76,55% menjawab setuju dan sangat setuju. Sebagian besar mahasiswa memberikan contoh *real case* dan merasa LCM bisa diterapkan pada kasus dunia profesional karena LCM dilaksanakan dengan menggunakan kasus nyata yang bersifat lampau (*historical case*), artinya kasus yang dianalisis di dalam kelas adalah kasus yang pernah dihadapi suatu entitas dengan rentang waktu 2-5 tahun terakhir, tergantung kebutuhan mata kuliah, yang kemudian dibahas tuntas mengenai penyelesaian masalah dan pandangan mahasiswa terhadap keputusan entitas menghadapi masalah tersebut (Cebba, et al., 2017).

Untuk pernyataan kuesioner saya selalu terbiasa menganalisa masalah yang sedang berkembang mendapatkan skor terendah (60 dari 145 responden atau 41,38%) menjawab setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 41,38% dari mahasiswa yang terbiasa menganalisa masalah yang sedang berkembang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh mahasiswa yang kurang membaca masalah yang berkembang di masyarakat dan dunia profesi akuntansi.

Untuk pernyataan saya selalu merasa percaya diri ketika melakukan presentasi di setiap mata kuliah, 62 dari 145 responden atau 42,76% menjawab setuju dan sangat setuju.

Kurang dari setengah mahasiswa yang merasa percaya diri melakukan presentasi di setiap mata kuliah. Begitu juga dengan pernyataan kuesioner presentasi yang saya lakukan dapat dipahami oleh dosen dan mahasiswa lain, 54 dari 145 responden atau 31,24% menjawab setuju dan sangat setuju. Dari jawaban kuesioner ini dapat dilihat bahwa mahasiswa akuntansi masih kurang rasa percaya dirinya dalam melakukan presentasi. Kepercayaan diri bisa hilang karena seseorang tidak mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik sebelum presentasi dimulai. Kurangnya kesiapan itu bisa membuat presentasi berjalan tidak sebagaimana mestinya seperti yang diharapkan. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab dari kegagalan presentasi. Oleh karena itu mahasiswa perlu mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan presentasi sebelum waktu presentasi.

SIMPULAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa penerapan learning by the case method berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak memoderasi pengaruh penerapan learning case method terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi.

Implikasi dari hasil penelitian ini bagi pengelola prodi, dosen dan mahasiswa yaitu untuk semua mata kuliah core prodi, pengelola prodi dan para dosen menerapkan metode pengajaran dengan case method disetiap sesi kuliahnya karena LCM mempunyai banyak manfaat bagi mahasiswa yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, keterampilan menulis, kemampuan komunikasi, dan meningkatkan kemampuan interpersonal karena kasus akan memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman yang mendalam melalui diskusi dan interaksi. Penggunaan contoh studi kasus real memudahkan mahasiswa membayangkan kegunaan materi yang disampaikan pada kehidupan sehari-hari. Dari sisi mahasiswa, mahasiswa harus merubah gaya belajarnya dari pembelajar yang pasif, menjadi pembelajar yang aktif. Mahasiswa harus membaca materi perkuliahan dan informasi lain yang mendukung sebelum perkuliahan dimulai sehingga mahasiswa mempunyai pemahaman secara teori sebelum membahas kasus yang didiskusikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan objek penelitian, hanya mahasiswa Angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang menjadi responden. Mahasiswa angkatan 2019 tidak dapat dijadikan responden karena mereka hanya mengikuti kuliah secara normal pada semester 1 saja sedangkan pada semester 2, mahasiswa Angkatan 2019 belajar secara online akibat pandemi virus corona sehingga proses perkuliahannya berbeda.

PUSTAKA ACUAN

- Afifah, U., Sari, R. N., Anugerah, R., & Sanusi, Z. M. (2015). The Effect of Role Conflict, Self-efficacy, Professional Ethical Sensitivity on Auditor Performance with Emotional Quotient as Moderating Variable. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 206–212. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01222-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01222-8)
- Agus, K., & Savitri, E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman

- Akuntansi: Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 106–119. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Aman, A., Maelah, R., & Auzair, S. M. (2012). Implementation of Integrated Case Studies Course for Accounting Students. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 59, 9–17. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.239>
- Angela, A., Tjun Tjun, L., Indrawan, S., & Krismawan, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 104–113. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.470>
- Budiyanto, M. A. K. (2016). *Sintak 45 Model Pembelajaran dalam Student Centerd Learning (SCL)* (Pertama). Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Cebba, A. H., Yulianti, Y., Jalil, F. Y., Sagara, Y., Haribowo, I., Alfiah, R., Arsad, U. F. & Jannah, N. M. (2017). Metode Pembelajaran Learning by The Case Method (LCM) Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Corina, D., & Mihaltan. (2020). *Improving The Practical Accounting Skills of Students by Using Appropriate Teaching Method*. VIII(23), 183–189.
- Dharmawan, N. A. S. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Pada Profesionalisme Kerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(2), 837–853.
- Durgut, M., Gerekan, B., & Pehlivan, A. (2013). The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject. *International Journal of Business and Social Science*, 4(13), 64–71. https://ijbssnet.com/journals/Vol_4_No_13_October_2013/9.pdf
- Dzakiyuddin, A. D., Hidayati, N., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktikum Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Unisma. *E-JRA Vol. 09 No. 01 Februari 2020*, 09(01).
- Flynn, A. E., & Klein, J. D. (2001). The Influence of Discussion Groups in a Case-Based Learning Environment. *Educational Technology Research and Development*, 49.
- Hassall, T., & Milne, M. J. (2004). Using case studies in accounting education. *Accounting Education*, 13(2), 135–138. <https://doi.org/10.1080/09639280410001676594>
- Komara, I., & Sari, P. Y. (2020). Effectiveness of Learning Methods in Accounting Study Programs: Comparison in Learning Results Through Advanced Methods, Case Study, and Simulation. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 82–89.
- Laksmi, R. A., & Sujana, I. K. (2017). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 21. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v13i1.40>
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almuslamani, H. A. I. (2020). The role of using case studies method in improving students' critical thinking skills in higher education. *International Journal of Higher Education*, 9(2), 297–308. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n2p297>

- McNaught, C., Law, W., Lam, P., Hui, M., & Au, C. (2005). The Dilemma of Case-Based Teaching and Learning in Science in Hong Kong: Student Need It, Want It, But May Not Value It. *International Journal of Science Education*.
- Mendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi* (Nomor 49 Tahun 2014). Article Nomor 49 Tahun 2014.
- Mutmainah, S. (2008). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Simposiun NAsional Akuntansi XI. Pontianak*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Muhidin, Samba Ali. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Membangun Pengetahuan*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>
- Pasek, N. S., Dwirandra, A. A. N. B., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan BIsnis Universitas Udayana*, 10, 703–714.
- Pertiwi, L. W. R., Ariyanto, D., Suprasto, H. B., & Suartana, I. W. (2020). Case-Based Accounting Learning Strategies. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 156–161.
- Ramadhan, P. L., Anwar, M., & Sudding, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistri Education Review*, 3(2), 172–184.
- Saputra, K. A. K. (2019). Case-Based Learning in Forensic Accounting Education. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(6), 545–553. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i6.1763>
- Saputra, K. A. K., Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Larasdiputra, G. D. (2019). Case-Based Learning Dalam Pembelajaran Akuntansi Sektor Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 113–155.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktek*. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sufiyati, S., Dewi, S. P., & Susanti, M. (2020). Determinant of Accounting Understanding. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 99. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.630>
- Ullah, F., Burhan, M., & Shabbir, N. (2014). Role of Case Studies in Development of Managerial Skills : Evidence from Khyber Pakhtunkhwa Business Schools. *Journal of Managerial Sciences*, VIII(2), 192–207.
- Urfany, N., Afifah, A., & Nuryani, N. (2020). Teori Konstruktivistivisme dalam Pembelajaran. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 109–116.

- Viviers, H., & de Villiers, R. (2020). Teaching Methodology in Accounting Education. In *South African Accounting Education Stocktake* (Issue April). <https://doi.org/10.18820/9781928480471/02>
- Wood, A. T., & Anderson, C. H. (2001). The Case Study Method: Critical Thinking Enhanced by Effective Teacher Questioning Skills. *Annual International Conference of the World Association for Case Method Research & Application*, 1-12.